

## **BAB IV**

### **TINJAUAN TEORETIKAL**

#### **4.1 TINJAUAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**

##### **4.2.1 Teori Arsitektur Vernakular**

Vernakular (*Vernacullus*) berasal dari bahasa latin yang artinya asli, domestic, pribumi, *home-born slave*. Istilah Vernakular pertama kali diperkenalkan oleh Bernard Rudofsky pada tahun 1964 melalui pameran yang berada di Museum of Modern Art dengan tema *Architecture without Architect*. Dari penjelasan tentang vernakular, Rudofsky menggunakan istilah tersebut untuk mengklasifikasikan arsitektur lokal (umumnya berupa hunian) yang ditemukannya di berbagai belahan dunia. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan maka dalam beberapa referensi yang ada, istilah vernakular lebih dipahami untuk menyebutkan adanya hubungan dengan “lokalitas”.

Dalam ilmu bahasa (linguistik), kata “vernakular” mengacu pada penggunaan bahasa untuk waktu, tempat, atau kelompok tertentu. Kebudayaan vernakular dapat diartikan sebagai kebudayaan asli yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang tumbuh dari kondisi sosial serta masih bersifat sederhana.

##### **4.2.2 Karakteristik Arsitektur Vernakular**

Arsitektur vernakular adalah sebuah desain arsitektur yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya, menggunakan material lokal, dan dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, ekonomi, sistem kepercayaan, dan pola perilaku masyarakat setempat. Berikut merupakan karakteristik arsitektur vernakular :

1. Mampu beradaptasi dengan baik di lingkungannya,
2. Menggunakan material lokal,

3. Lokal dan kontekstual,
4. Tempat untuk memwadhahi kebutuhan khusus,
5. Fungsi, makna dan tampilan sangat dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, ekonomi, sistem kepercayaan, dan pola perilaku masyarakat.

#### **4.2.3 Elemen Pembentuk Arsitektur Vernakular**

Konsep arsitektur vernakular tersusun dari 3 elemen pembentuk yaitu :

1. Ranah

Ranah merupakan elemen atau unsur yang dibatasi. Artinya ada batasan-batasan atau aturan yang perlu diperhatikan dalam mendesain.

2. Unsur

Unsur adalah bagian terkecil dari suatu benda atau kelompok kecil dari kelompok yang lebih besar. Unsur dalam konteks arsitektur vernakular merupakan pembahasan yang dapat memperjelas sifat vernakularitas. Bentuk-bentuk arsitektur vernakular memiliki nilai simbolik yang mengandung makna dibalik bentuk arsitektur tersebut. Hal ini diwujudkan dalam aturan-aturan untuk menentukan penataan ruang, elevasi lantai, orientasi bangunan, dan sebagainya.

3. Aspek-aspek vernakularitas

Aspek vernakularitas merupakan aspek yang menjadi elemen dasar dalam mengkaji sebuah karya arsitektur vernakular. Terdapat 3 aspek vernakularitas yaitu :

- a. Aspek teknis
- b. Aspek budaya
- c. Aspek lingkungan

#### 4.2.4 Preseden Arsitektur Vernakular

Disetiap daerah memiliki bentuk bangunan yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tertentu, perbedaan ini disebabkan oleh pengaruh lingkungannya. Bangunan vernakular harus dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungannya. Berikut beberapa contoh bangunan vernakular :

##### 1. Rumah Adat Batak

Suku batak merupakan suku yang tinggal di pesisir Danau Toba, Sumatera Utara. Salah satu rumah adat suku batak adalah rumah bolon. Rumah bolon memiliki arti yaitu rumah Tuhan dikarenakan suku batak percaya akan Tuhan.



Gambar 4. 1 Rumah Bolon

*Sumber : [www.dictio.id/](http://www.dictio.id/)*

Rumah adat batak dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

##### a. Atas (Ginjang)

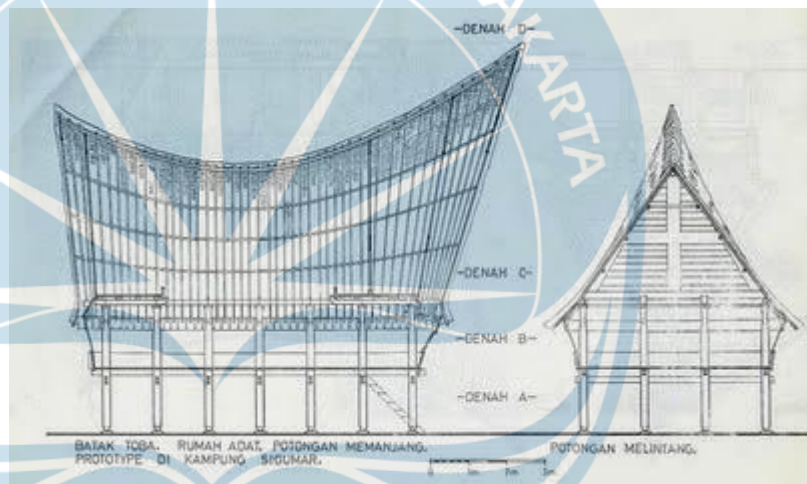
Bagian atas terdiri dari atap, urur, dan lais. Pada bagian atas merupakan tempat untuk menyimpan benda-benda keramat (ugasan homitan)

b. Tengah (Tengah)

Bagian tengah terdiri dari dinding, jendela, dan pintu. Pada bagian tengah berfungsi sebagian ruangan tempat hunian manusia.

c. Bawah (Tombara)

Bagian bawah terdiri dari pondasi, tiang-tiang pendek, pasak, dan tangga. Bagian bawah biasanya berfungsi sebagai tempat ternak.

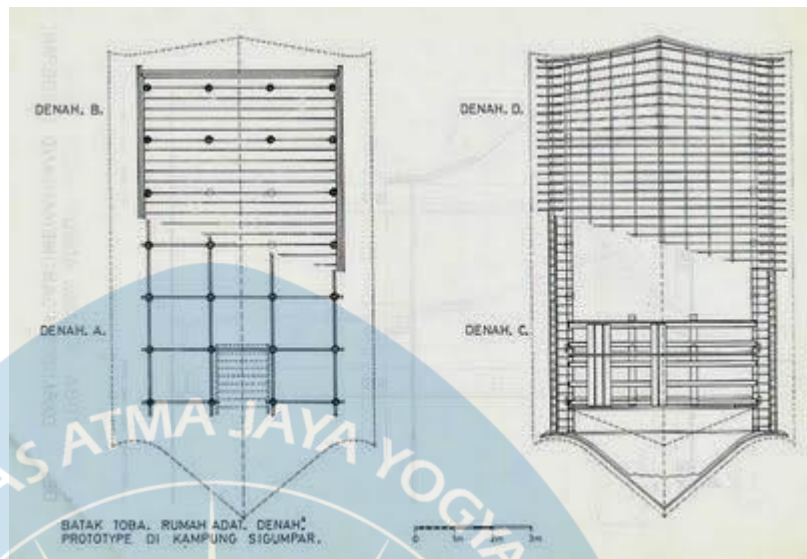


Gambar 4. 2 Bagian-bagian Rumah Bolon

Sumber : <http://auteurdelaction.blogspot.com/>

- Organisasi Ruang

Ruang-ruang yang ada di rumah adat batak menggunakan pola organisasi grid, terlihat dari kolom-kolom yang tersusun secara modular pada denah.



Gambar 4. 3 Organisasi Ruang Rumah Bolon

Sumber : <http://auteurdelaction.blogspot.com/>

Beberapa fungsi atau guna dari rumah adat batak menurut ilmu arsitektural :

a. Guna Bentuk

- Rumah adat batak memiliki bentuk yang sesuai dengan fungsinya, salah satu contoh yaitu rumah bolon sebagai tempat untuk mengadakan acara adat atau agama
- Rumah adat batak memiliki rancangan dan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan dan adat istiadat masyarakat suku batak

b. Guna Ekspresi

- Rumah adat batak memiliki ornamen-ornamen dan simbolik yang memiliki artian khusus.
- Pembagian rumah adat batak juga memiliki artian khusus, salah satu contohnya rumah bolon yang sudah dibahas, merupakan rumah yang berada di



tengah-tengah diantara rumah-rumah yang lain dan memiliki artian rumah Tuhan

c. Guna Konstruksi

- Rumah adat batak memiliki konstruksi sederhana, dimulai dari pondasi, tiang, dinding, sampai ke atap.
- Material yang digunakan kebanyakan menggunakan material yang berasal dari alam.

## 2. Rumah adat Dayak

Suku Dayak merupakan suku yang tinggal di Kalimantan. Salah satu rumah adat dari suku dayak kenyah adalah rumah lamin yang terdapat di Kalimantan Timur. Rumah lamin memiliki ciri yang khas yaitu bentuknya besar memanjang dan bertingkat, biasanya rumah lamin dihuni oleh beberapa keluarga. Rumah lamin memiliki fungsi lain sebagai tempat untuk mengadakan pertemuan, melaksanakan upacara adat, perkawinan, dan juga sebagai tempat penyembuhan.



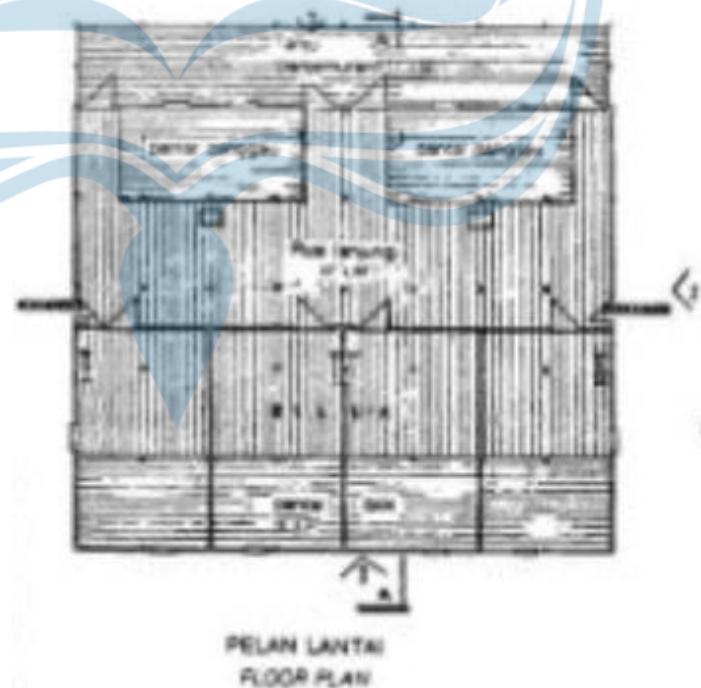
*Sumber: kemdikbud.go.id*

Gambar 4. 4 Rumah Lamin  
*Sumber : www.kemdikbud.go.id*

Bentuk rumah lamin adalah rumah panggung dibagi menjadi 3 bagian. Pada bagian atas merupakan atap, bagian tengah berfungsi sebagai tempat hunian bagi manusia, kemudian bagian bawah berfungsi sebagai tempat ternak

- Organisasi Ruang

Rumah lamin menggunakan tatanan organisasi ruang grid, dapat terlihat dari peletakan kolom yang tersusun secara modular dan bentuk denah yang sederhana. Tata ruang rumah lamin dibagi menjadi 3 bagian, yaitu ruang tamu, ruang tidur, dan dapur. Bagian depan rumah lamin merupakan ruang publik yang berfungsi sebagai ruang tamu, namun pada malam hari berganti fungsi menjadi ruang tidur bagi penghuni yang belum berkeluarga. Untuk yang sudah berkeluarga, ditempatkan di satu ruang tidur.



Gambar 4. 5 Denah Rumah Lamin

Sumber : <https://arsitekturberkelanjutan.wordpress.com/>

Beberapa fungsi atau guna dari rumah adat batak menurut ilmu arsitektural :

a. Guna Bentuk

- Rumah lamin memiliki bentuk yang besar dan memanjang yang bertujuan agar dapat menampung beberapa keluarga yang tinggal di rumah tersebut
- Rumah lamin memiliki rancangan dan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan dan adat istiadat masyarakat suku dayak

b. Guna Ekspresi

- Rumah lamin memiliki beberapa ornamen, motif, dan simbolik yang mempunyai artian khusus.
- Rumah lamin memiliki kesan yang kuat dan megah dapat dilihat dari bentuk rumah lamin yang besar dan memanjang.

c. Guna Konstruksi

- Rumah lamin memiliki konstruksi yang sederhana, organisasi ruang yang memiliki pola grid, pondasi, dan bentuk atap limasan.
- Rumah lamin menggunakan material lokal yang ada di lingkungan sekitarnya.

**4.2.5 Komparasi Preseden**

No	Nama Bangunan	Guna Bentuk	Guna Ekspresi	Guna Konstruksi
1	Rumah Bolon	Bentuk sederhana dan menggunakan organisasi grid	Memberikan kesan alami karena menggunakan	Penggunaan konstruksi kayu pada kolom, dinding,



		<p>pada ruang-ruangnya.</p> <p>Bentuk tidak terlalu besar, karena berfungsi sebagai tempat acara adat maupun agama</p>	<p>material lokal, seperti kayu yang memiliki tekstur yang baik</p> <p>Mengekspresikan budaya dan alam sekitar</p>	<p>ornamen, dan rangka atap.</p> <p>Kemudian menggunakan material lokal yaitu ijuk (serat pohon enau) untuk atap</p>
2	Rumah Lamin	<p>Bentuk sederhana dan menggunakan organisasi ruang grid.</p> <p>Bentuk lebih besar berfungsi sebagai tempat tinggal untuk beberapa keluarga</p>	<p>Memberikan kesan yang kuat dan megah karena bentuknya yang besar.</p> <p>Rumh lamin merupakan bentuk kebudayaan dan adat istiadat dari suka dayak</p>	<p>Penggunaan konstruksi kayu pada bagian tengah dan bawah bangunan.</p> <p>Bagian atap menggunakan material lokal yaitu ijuk</p>

Tabel 4. 1 Komparasi Preseden

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Dari kedua preseden dapat disimpulkan bahwa rumah adat batak (rumah bolon) dan rumah adat dayak (rumah lamin) memiliki kemiripan. Dilihat dari bentuk bangunan yang sederhana

dan keduanya merupakan rumah panggung, menggunakan organisasi ruang grid, bentuk atap limasan dan fungsi yang sesuai dengan penggunaannya. Pada bagian tengah kedua rumah berfungsi sebagai tempat hunian bagi manusia, kemudian pada bagian bawah (panggung) berfungsi sebagai tempat memelihara hewan ternak.

#### **4.2 TINJAUAN TENTANG LOKALITAS**

Lokalitas merupakan bagian dari tradisi manusia yang mereka ikuti dan sudah berlangsung secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tradisi kesetempatan dapat berupa budaya dan hasil karya arsitektur yang dibentuk berdasarkan lingkungan geografi binaanya. Lokalitas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan budaya etnis tertentu (budaya lokal/setempat), dan dicerminkan pada kehidupan masyarakat tertentu (setempat). Bahkan dalam lokalitas, terdapat budaya yang di dalamnya terkandung kaidah-kaidah berupa pemikiran, falsafah hidup, sistem dan nilai-nilai sosial, politik, ekonomi, religi, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, apa yang dikatakan dengan arsitektur di dalamnya juga terdapat lokalitas, tempat bersemayamnya budaya lokal (local culture). Maka, lokalitas dapat dipahami sebagai kesempatan atau yang melekat pada daerah atau wilayah tersebut berdasar geografis-kultural masyarakatnya. Dengan kata lain di dalam lokalitas terdapat gagasan-gagasan ataupun nilai-nilai yang berpandangan setempat (local) bijak dan arif tertanam pada masyarakat yang mendiami tempat tersebut.

Menurut Pangarsa, Prijotomo dan Mumford telah membagi kelokalitan atau kesetempatan dalam berbagai kajian berikut:

1. Lokalitas tidak identik dengan sejarah, atau mengcopy sebuah konstruksi masa lalu, tetapi bagaimana kita harus mencoba mengerti, memahami dan kemudian menyikapi secara kritis

atau memanfaatkannya secara cerdas sehingga menghasilkan sebuah kreasi baru dengan jiwa setempat yang bernilai luhur.

2. Lokalitas merupakan bagaimana melihat sebuah tempat yang seharusnya dimiliki oleh sentuhan khusus atau personal untuk sebuah keunikan ataupun keindahan yang tersembunyi.
3. Lokalitas dalam perkembangannya diharuskan untuk dapat menampilkan atau menunjukkan keberlanjutan terutama dalam hal material dan teknologi, sehingga didapatkan hasil yang berkelanjutan.
4. Lokalitas harus dapat memperlihatkan bagaimana hubungan bentuk dengan nilai-nilai dan cara-cara modifikasi, tafsir ulang dan pengintegrasannya dalam arsitektur.

Citra lokalitas juga dapat memberikan manfaat atau pengaruh dalam berbagai hal, antara lain:

1. Bagi perkembangan budaya Dalam perkembangan budaya citra arsitektur lokalitas tentunya menjadi satu aksen penguat atau pemerkokoh suatu budaya sehingga terlihat jelas keberadaan suatu budaya yang dapat dinikmati secara visual bentuk.
2. Bagi daerah atau lokalitas yang terkait Arsitektur lokalitas dapat mengangkat ciri khas yang terdapat pada daerah tersebut karena lokalitas memperhatikan unsur lokalitas yang terdapat dan potensi pada daerah sekitar.
3. Bagi dunia arsitektur Manfaat bagi dunia arsitektur tentunya akan sangat terasa berdampak bagi negara yang memiliki variasi budaya yang beraneka ragam, tentunya seperti Indonesia sendiri. Identitas suku Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi kebiasaan ataupun dari segi adat istiadat dan bangunan tempat tinggalnya yang bervariasi dari sabang sampai merauke sehingga apabila langgam lokalitas

diterapkan di berbagai tempat maka tampilan arsitektur di setiap penjuru Indonesia akan nampak kaya dan berbeda-beda, kontekstual dengan lokaitas setempat.

#### **4.2.1 Lokalitas dalam Arsitektur dan Ruang Lingkungannya**

Filosofi tertinggi dari lokalitas arsitektur adalah tidak merusak alam. Pada dasarnya ada tiga komponen, yaitu manusia, budaya, dan alam. Manusia menghasilkan desain, alam desain yang dihasilkan selalu berhadapan dengan alam. Dalam lokalitas arsitektur dapat ditunjukkan bahwa desain yang memakai pendekatan ekologis harus selalu memenuhi tiga kriteria, adaptasi dengan alam, adopsi dari alam (menggambil bentuk dari alam), dan akomodasi alam (melengkapi alam). Arsitektur sendiri mau mengekspresikan dirinya sebagai bagian dari alam dan manusia dan akan terciptanya keharmonisan hubungan antara ketiganya. Wujud komunikasi alam, manusia, dan arsitektur. Alam menyediakan kebutuhan manusia, manusia memanfaatkan apa yang disediakan oleh alam.

### **4.3 TINJAUAN TATA RUANG**

#### **4.3.1 Pengertian Tata Ruang**

Tata merupakan seperangkat unsur yang berinteraksi, atau berhubungan, atau membentuk satu kesatuan bersama; sistem. Sedangkan ruang (trimatra) merupakan rongga yang dibatasi permukaan bangunan. Tata/ menata/ mengatur ruang meliputi tiga suku pokok yaitu unsur (kegiatan), kualitas (kekhasan/ ciri sesuatu/ sifat), penolak (standar yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan penilaian; kriteria). Unsur, kualitas, dan penolak dalam merancang bangunan dapat dikelompokkan dalam lima tata atur yaitu fungsi, ruang, geometri, tautan, dan pelingkup. (White, 1986). Secara umum, ruang dibentuk oleh tiga elemen pembentuk

ruang yaitu (Surasetja, Irawan. 2007. Fungsi, ruang, bentuk dan ekspresi dalam arsitektur) :

1. Bidang alas/lantai (the base plane), karena lantai merupakan pendukung kegiatan kita dalam suatu bangunan, sudah tentu secara struktural harus kuat dan awet. Lantai juga merupakan unsur yang penting didalam sebuah ruang, bentuk, warna, pola dan teksturnya akan menentukan sejauh mana bidang tersebut akan menentukan batas-batas ruang dan berfungsi sebagai dasar dimana secara visual unsur-unsur lain di dalam ruang dapat dilihat.
2. Bidang dinding/pembatas (the vertical space divider), sebagai unsur perancangan bidang dinding dapat menyatu dengan bidang lantai atau dibuat sebagai bidang yang terpisah. Bidang tersebut bisa sebagai latar belakang yang netral untuk unsurunsur lain di dalam ruang atau sebagai unsur visual yang aktif didalamnya. Bidang dinding ini dapat juga transparan seperti halnya sebuah sumber cahaya atau suatu pemandangan.
3. Bidang langit-langit/atap (the overhead plane), bidang atap adalah unsur pelindung utama dari suatu bangunan dan berfungsi untuk melindungi bagian dalam dari pengaruh iklim. Bentuknya ditentukan oleh geometris dan jenis material yang digunakan pada strukturnya serta cara meletakkannya dan cara melintasi ruang diatas penyangganya. Secara visual bidang atap merupakan "topi" dari suatu bangunan dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap bentuk bangunan dan pembayangan.

### **4.3.2 Pengertian Ruang Dalam**

Ruang dalam adalah ruang yang terbentuk oleh bidang-bidang pembatas fisik berupa lantai, dinding, dan langit-langit. Bukaannya, skala, tekstur, warna dan material pada bidang pembentuk ruang dalam merupakan penentu kualitas ruang.

### **4.3.3 Batasan Ruang Dalam**

Elemen pembatas ruang dalam adalah semua elemen yang mampu membentuk pelingkup ruang. Pengolahan tata ruang dalam akan membentuk suatu karakter dengan berbagai macam kualitas ruang arsitektural seperti kualitas bentuk, proporsi, skala, tekstur, pencahayaan yang sangat tergantung pada sifat-sifat yang dimiliki penutup ruang. Beberapa elemen pembatas ruang dalam adalah struktur, dinding, pintu, partisi dan perbedaan ketinggian lantai. Elemen tersebut biasanya menjadi elemen pembentuk ruang. Sedangkan elemen pengisi ruang dalam adalah bisa berupa furniture seperti meja, kursi dan perabot lainnya.

### **4.3.4 Pengertian Ruang Luar**

Menurut beberapa pengertian, ruang luar adalah:

1. Ruang yang terjadi dengan membatasi alam hanya pada bidang alas dan dindingnya, sedangkan pada bidang atasnya, tidak terbatas.
2. Sebagai lingkungan luar buatan manusia, yang mempunyai arti dan maksud tertentu dan sebagai bagian dari alam.
3. Arsitektur tanpa atap, tetapi dibatasi oleh dua bidang, yaitu dinding dan lantai atau ruang yang terjadi dengan menggunakan dua elemen pembatas. Hal ini menyebabkan lantai dan dinding menjadi elemen yang penting dalam pembentukan ruang luar.



4. Ruang luar adalah sebuah ruang yang terbentuk oleh batas vertikal/bidang tegak (massa bangunan atau vegetasi) dan batas horizontal bawah (bentang alam) atau pelingkup lainnya. (Ashihara, Yoshinobu. 1986. Perancangan Eksterior dalam Arsitektur. Bandung).

#### **4.3.5 Batasan Ruang Luar**

Skala ruang luar biasanya sukar dipastikan dan tidak begitu jelas, oleh karena itu diperlukan perasaan yang tajam untuk merancang ruang luar dengan memilih skala yang tepat. Modul 21-24 meter adalah suatu metode untuk merancang ruang luar karena ruang luar cenderung kabur tidak mempunyai daya meruang. Oleh karena itu setiap jarak 21-24 meter diadakan perubahan dan pergantian suasana secara kontinyu dalam irama, tekstur dan tinggi permukaan lantai agar suasana ruang menjadi lebih skala manusia.

## **BAB V**

### **ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES) DI DESA WISATA CANDRAN KABUPATEN BANTUL**

#### **5.1 ANALISIS PERENCANAAN PROGRAMATIK**

##### **5.1.1 Profil Perencanaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes)**

Perencanaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) bertujuan sebagai tempat untuk memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar dan mengembangkan daerah wisata yang mencirikan lokalitas melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Vernakular. Perencanaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) ini secara lebih spesifik dilakukan pada Desa Wisata Candran. Desa Wisata Candran memiliki Museum